



PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM SAYYID AHMAD KHAN DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA

M. Tajudin Zuhri¹ Masripah² Nenden Munawaroh³

mtajudinzuhri@uniga.ac.id¹, masripah@uniga.ac.id², nendenmunawaroh@uniga.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Islam di India mengalami pasang surut pada abad ke 18, pada saat itu munculah tokoh muslim India terkemuka Sayyid Ahmad Khan, Ia mengajak umat islam India untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dan pendidikan modern ala inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembaharuan pendidikan Islam perspektif Sayyid Ahmad Khan, apa saja yang Sayyid Ahmad Khan lakukan untuk memperbaharui pendidikan Islam di India termasuk apa relevansi pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan di India dengan kurikulum merdeka di Indonesia . Penelitian ini Penulis menggunakan penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui penelitian pustaka (library research), dengan metode deskriptif. Berdasarkan pembahasan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa : Pembaharuan pendidikan Islam sayyid Ahmad Khan yaitu: 1.Mendirikan the Scientific atau the Translation Society dan british Indian Assosiation, 2.Mendirikan sekolah-sekolah untuk umat Islam yang konten kurikulum dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan diintegrasikannya ilmu umum dan agama 3. Mendirikan perguruan tinggi Islam Modern yaitu Aligarh College di mana di dalamnya terdapat sistem pendidikan Islam.4. Mendirikan Konperensi Pendidikan islam atau Mohammedan Educational Conference, 5.Sistem pendidikan Islam yang diciptakan oleh Sayyid Ahmad Khan adalah sistem pendidikan Islam modern yang kurikulum , konten materi dan tujuan pendidikan Islamnya disesuaikan dengan kebutuhan zaman. 6. Relevansi pembaharuan pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan di India dengan kurikulum merdeka di Indonesia terletak pada konsep keduanya yang kekinian, kedisinian dan integrasi keilmuan.

Kata Kunci : Pembaharuan , Pendidikan Islam, Sayyid Ahmad Khan, Relevansi

Abstract

Islamic education in India experienced ups and downs in the 18th century, at that time a prominent Indian Muslim figure Sayyid Ahmad Khan appeared, he invited Indian Muslims to integrate Islamic education and modern English-style education. The purpose of this research is to find out the renewal of Islamic education from the perspective of Sayyid Ahmad Khan, what Sayyid Ahmad Khan did to renew Islamic education in India, including what is the relevance of Sayyid Ahmad Khan's renewal of Islamic education in India with an independent curriculum in Indonesia. The author uses qualitative research data collected through library research, with descriptive methods. Based on the discussion and data analysis, it can be concluded that: Pembaharuan Islamic education sayyid Ahmad Khan namely: 1. Establishing the Scientific or the Translation Society and the British Indian Assosiation, 2. Establishing schools for Muslims whose curriculum content and material are tailored to the needs of the times and the integration of general and religious sciences 3. Establishing a Modern Islamic college namely Aligarh College in which there is an Islamic education system. 4. The Islamic education system created by Sayyid Ahmad Khan is a modern Islamic education system whose curriculum, material content and Islamic education goals are adjusted to the needs of the times. 6. The relevance of Sayyid Ahmad Khan's Islamic education reform in India with an independent curriculum in Indonesia lies in the concept of both being contemporary, contemporary and scientific integration.

Key word: Renewal, Islamic Education, Sayyid Ahmad Khan, Relevance

A. Latar Belakang

Perubahan dan pembaharuan dalam kehidupan alam semesta ini merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini terjadi baik kepada manusia maupun lingkungannya. Pola- pola kehidupan manusia, baik gaya hidup, pola berperilaku dan cara berpikir senantiasa berubah dikarenakan waktu terus berjalan ke arah yang lebih maju, begitu juga pemikiran pendidikan Islam.

Pembaharuan dalam bidang pemikiran pendidikan Islam telah ada setelah periode Rasulullah SAW. (Ifadah and Utomo 2019; Musfioh 2014) Para pembaharu yang terkenal sebagai Mujaddid terus bermunculan termasuk Sayyid Ahmad Khan yang merupakan pemikir Pendidikan Islam dari India.

Pada penulisan ini penulis akan membahas tentang Sayyid Ahmad Khan. Terkait dengan biografi dan konsep pemikiran pendidikan Islamnya. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat lebih mengenalkan sosok Sayyid Ahmad Khan beserta upayanya memberikan cahaya ilmu kepada masyarakat Islam sehingga mampu memberikan semangat belajar yang tinggi terutama dalam mempelajari Pendidikan Islam.

Pada awal abad ke XIX (Sembilan belas) sampai pertengahan abad ke XX (dua puluh) telah muncul beberapa tokoh pembaharuan dalam dunia pendidikan Islam, salah satunya adalah Sayyid Ahmad Khan (1817-1888), Ahmad Khan adalah tokoh pembaharu yang memiliki pengetahuan yang luas dalam menyuarakan pembaharuannya. (Arif wahyudi 2015; Mustika and Roza 2024)

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan menggali pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan. Sumber-sumber data pada penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal, buku-buku dan sumber lain yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil Sayyid Ahmad Khan

Latar belakang kehidupan seorang tokoh pembaharu merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, agar pembaca dapat lebih mudah memahami alur pemikirannya, lahir pada tanggal 17 Oktober 1817 M atau 1232 H di kota Delhi India, Sayyid Ahmad Khan bin Al-Muttaqi bin Al-Hadi Al-Hasani Al-Dahlawi, merupakan pembesar Istana

di zaman pemerintahan Alam Ghor II (1754-1759)(Amin 2014) Sayyid Ahmad Khan merupakan keturunan Iran dan masih keturunan langsung Rosulullah Saw, (Amrullah 2021; Waseem 2014) dari pihak Husein. (Amrullah 2021) Ayah Sayyid Ahmad Khan merupakan pemimpin agama yang disegani dan dihormati oleh Akbar Syah II (raja Mughol saat itu) dan bersahabat dekat dengan Ghulam Ali Naqshabandi Mujaddidi, seorang ulama setempat yang terkenal dan Ghulam Ali inilah yang memberikan nama Ahmad kepada Sayyid Ahmad Khan,(Arif wahyudi 2015) Neneknya merupakan pejabat istana pada kerajaan Alamghir II (1754-1759) (Nadawi 1995)

Sayyid Ahmad Khan memiliki pemahaman yang mendalam berkaitan dengan pengetahuan, peradaban barat dan kenegaraan karena dipengaruhi oleh lingkungan tempat Sayyid Ahmad Khan dibesarkan, yaitu rumah kakek dari ibunya. Kakek dari ibunya adalah Khwaja Farid Al-Din merupakan perdana menteri yang cerdas dan berpengaruh di kerajaan Mughal yang menjabat selama delapan tahun. Untuk menghormati kakeknya Sayyid Ahmad Khan menulis biografi mengenai kakeknya tersebut yaitu biografi Khwaja Fariduddin.(Ali 1993; Bus 2015; Smitt 1979)

Sayyid Ahmad Khan memiliki ibu yang cerdas dan bijaksana sehingga ia dapat mengembangkan pengetahuan yang cukup selama masa kanak-kanak sehingga dalam perkembangan selanjutnya ia tidak hanya menjadi politikus tapi juga cendekiawan muslim yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.(Gunanwan 2002; Mustika and Roza 2024) Sayyid Ahmad dianggap sebagai salah satu tokoh pembaharu abad ke-19 (Amin 2014) Khan hidup dalam kekayaan dan kesenangan namun setelah kakek dan ayahnya meninggal perekonomian keluarga menurun. Sayyid Ahmad Khan muda mulai berusaha hidup mandiri, ia bekerja di East India Company pada tahun 1838,(Amrullah 2021) dan pada tahun 1841 ia diangkat sebagai wakil hakim di fatihpur Sikri kemudian dipindahtugaskan ke Bignaur. Pada tahun 1869 karena sayyid Ahmad Khan memiliki jasa kepada Inggris ia diberikan kehormatan untuk belajar ke Kenbegeri Inggris dan menggali banyak pengetahuan dan kemajuan teknologi selama di sana. Pada tahun 1870 karena kecintaannya kepada tanah airnya ia kembali ke India dan menerbitkan majalah yang bernama Tabdzabul Akhlak, kemudian mendirikan Muhammadan Anglo- Oriental College pada tahun 1875, yang pada perkembangannya berubah menjadi

universitas ternama bernama Universitas Aliggarh.(Amrullah 2021; Mustika and Roza 2024)

Sayyid Ahmad Khan menerima banyak penghargaan selama hidupnya karena prestasi dan jasa-jasanya, ia diangkat menjadi bagian dari Royal Asiatic Society pada tahun 1864 di London, karena karya masterpiece dalam bidang sejarah yaitu *Atsar Alsanadin* yang ia tulis pada tahun 1874, yang merupakan hasil research--nya tentang budaya manusia di India dan sekitarnya. Ia juga mendapatkan gelar Sir (Gelar Kebangsaan Inggris) pada tahun 1886 dan gelar doctor kehormatan dalam bidang hukum dari Universitas Edinburg pada tahun 1888.(Arif wahyudi 2015; Waseem 2014), pada tahun yang sama ia mendapat gelar Knight Commander of the Star of India.

Sayyid Ahmad Khan merupakan pembaharu yang produktif dan inovatif ia banyak menulis karya ilmiah yang mencakup persoalan keagamaan dan sejarah. Terdapat kurang lebih tiga puluh enam (36) karya telah diciptakan dan diterbitkan. Selain buku *Atbar Al-Sanadid* ia juga menulis karya ilmiah yang menceritakan keluarga raja Mughal dari sejarah awal berdiri hingga berakhir yang berjudul *Sultan Bahadur Syah II dan Essays on the life of Muhammad* pada tahun 1870. (Amrullah 2021) Selain bidang sejarah ia juga menulis karya di Bidang keagamaan yaitu : *Tafsir Al-Qur'an* jilid 1, (1880) jilid 2 (1882), jilid 3 (1885) jilid 4 (1888) jilid 5 (1892) dan jilid 6 (1895), ia juga menulis karya tentang perbudakan yang harus dihapuskan *Ibtham al-Ghulam* pada tahun 1962

, *Tabyin Al-Kalam* pada tahun 1962, *Tarikh Sarkhasi Bignaur* pada tahun 1858 dan *Asbab Baghawat Hind* pada tahun 1858.(Rahmani Begum Mohammad Ruknuddin Hassan 1959) Sayyid Ahmad Khan Wafat pada tanggal 27 Maret 1888 pada usia 81 tahun (Amrullah 2021; Bus 2015; Mustika and Roza 2024)

Pemikiran Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan.

Sayyid Ahmad memiliki pemikiran yang berbeda dengan tokoh lainya seperti Jamaludin al-Afghani (menentang Inggris sekuat tenaga), ia memandang bahwa memusuhi Inggris tidak ada gunanya bahkan tidak membawa kebaikan sama sekali bagi kebaikan masyarakat India, khususnya umat Islam India, ia bahkan menganggap hal itu merupakan kemunduran umat Islam India. Untuk memajukan umat Islam India ia megupayakan adanya pemahaman dan hubungan yang baik antara umat Islam India dan Inggris. Sehingga umat Islam India dapat mengambil hal-hal yang bersifat positif

dari bangsa inggris.(Gunanwan 2002)Ahmad Khan memiliki interpretasi yang berbeda dengan tokoh lainnya, ia berpikir bahwa bersikap kompromi lebih baik daripada bersifat konfrontasi melawan inggris yang kekuatannya sudah sangat terukur Sayyid Ahmad Khan memiliki pemikiran yang mirip dengan Muhammad Abduh yaitu perubahan yang baik adalah perubahan radikal pada pemikiran dengan perbaikan peradaban dan moral, karena kemerdekaan tidak akan diperoleh dari bangsa yang terbelakang karena tonggak kemerdekaan adalah ilmu pengetahuan umum dan agama. Sayyid Ahmad Khan mengajak Masyarakat Muslim India untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama tanpa mendikotomi keduanya agar pendidikan Islam semakin maju dan peradaban semakin cerah. Dengan pengetahuan agama umat Islam didorong untuk bangkit dari keterpurukan dan menyongsong kemajuan berpikir.

Sayyid Ahmad Khan berpikir bahwa bangsa India yang pada saat ini terbelenggu dalam jurang kebodohan dan kebobrokan moral tidak mungkin mampu bersatu melawan kekuatan Inggris yang dahsyat. Oleh karena itu ia berpikir cara terbaik untuk bangkit adalah dengan pendidikan Islam, (Arif wahyudi 2015; Gunanwan 2002) dan berdasarkan fakta dua perjuangan dengan bentuk reformis dan mujahidin kandas mendaulatkan posisi rakyat india khususnya umat Islam India. (Amin 2014) Ia juga memberikan informasi akurat kepada pihak Inggris bahwa pemberontakan kepada inggris pada tahun 1857 tidak dilakukan oleh umat Islam. Banyak ide brilian dan masukan positif Sayyid Ahmad Khan yang diterima pemerintah inggris sehingga berhasil memperbaiki hubungan Inggris dan India.(Amin 2014)

Sayyid Ahmad Khan pernah melihat langsung kemajuan Universitas Oxford dan Cambridge di Inggris, berbekal pengalaman tersebut dalam rangka pengembangan pembaharuan dalam bidang pendidikan ia mendirikan *Muhammadan Anglo Oriental College* (MAOC) dengan pemimpin utamanya Mr. Thedora Back, cendekiawan Inggris dan dikelola seperti perguruan tinggi di *Cambride* dengan Bahasa pengantarnya Bahasa inggris,(Arif wahyudi 2015) sehingga sangat jelas pembaharuan Sayyid Ahmad Khan sangat dipengaruhi model pendidikan Inggris. Karena ia melihat tidak ada pertentangan antara peradaban barat dan pendidikan Islam, justru sebaliknya Ia melihat kemajuan ilmu pengetahuan di Barat selaras dengan nilai-nilai dalam pendidikan

Islam.dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sayyid Ahmad Khan menghendaki terintegrasikannya ilmu pengetahuan umum dan Agama dan ia menjadikan kemajuan pendidikan Barat sebagai *Role model* pembaharuan pendidikan Islam nya.

Seiring berjalannya waktu alumni universitas Aligarh semakin banyak dan tersebar ke berbagai penjuru India, membawa ajaran positif Sayyid Ahmad Khan dan ikut mencerahkan pendidikan Islam India. Ia juga menentang sikap kejumudan dan fatalism masyarakat muslim India yang tidak mau belajar di sekolah-sekolah yang dibangun oleh inggris sehingga mereka terjebak dalam kebodohan.

Sayyid Ahmad Khan memiliki pemikiran yang menyangkut keagamaan yaitu :

- a. Pernikahan berasaskan monogami, poligami dilakukan dalam keadaan terpaksa
- b. Islam sangat jelas menentang perbudakan
- c. Bank modern, perdagangan internasional, pinjaman, transaksi perdagangan tidak dianggap riba
- d. Hukum potong tangan bagi pencuri, hukum cambuk bagi pezina hanya sesuai dengan masyarakat tradisional primitif
- e. Jihad diperbolehkan dalam keadaan terpaksa untuk mempertahankan diri.(Marcus 1976)

Adapun pemikiran pendidikan Islam Sayyid Hamd Khan adalah pemikiran pendidikan Islam modern yang didukung oleh inggris. (Mustika and Roza 2024)

.Pendidikan Islam Modern yang dipelopori Sayyid Ahmad Khan bersama rekan- rekannya dibantu oleh pemerintah inggris. Sekembalinya sayyid Ahmad Khan dari inggris tahun 1870, ia mengajarkan banyak hal kepada umat Islam yang pada saat itu banyak tertinggal oleh umat Hindu. Sayyid berpikir bahawa tanpa pendidikan Islam modern Umat Islam akan jauh tertinggal oleh umat hindu yang mau belajar di lembaga- lembaga yang didirikan oleh pemerintah inggris.(Amrullah 2021; Arif wahyudi 2015; Mustika and Roza 2024). Usaha yang dilakukan Sayyid Ahmad Khan adalah menyebarkan ide-ide pembaharuannya melalui majalah Tahdzibul akhlak yang

memuat interpretasi-interpretasi baru baru mengenai ajaran Islam yang mudah diterima oleh masyarakat Islam terpelajar. Dengan tujuan masyarakat Islam tidak dipandang rendah oleh bangsa lain.

Gerakan pemaharuan pendidikan Islam yang Sayyid Ahmad Khan lakukan merupakan suatu jawaban atas kegundahannya terhadap pendidikan Islam pada masyarakat muslim India pada saat itu yang porak poranda dalam segala aspek kehidupan usaha-usaha yang ia lakukan dalam pendidikan Islam adalah :(Gunanwan 2002)

- a. Mendirikan *the Scientific* atau the Translation Society dan british Indian Assosition. Kegiatan the Scientific adalah menerjemahkan buku-buku Bahasa inggris ke dalam Bahasa india dan Urdu agar umat Islam india memiliki pengetahuan modern seperti bangsa inggris. Sedangkan *british Indian Assocation* berkecimpung dalam urusan sosial kemasyarakatan dan ikut andil dalam pendidikan Islam modern.
- b. Mendirikan sekolah-sekolah untuk umat Islam yang konten kurikulum dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan jaman dan diintegrasikannya ilmu umum dan agama
- c. Mendirikan perguruan tinggi Islam Modern yaitu *Aligarh College* di mana di dalamnya terdapat sistem pendidikan Islam modern dengan pengantar menggunakan pengantar Bahasa inggris.(Arif wahyudi 2015; Departemen Agama RI n.d.; Mustika and Roza 2024; NURHIDAYATI 2014; Rahmani Begum Mohammad Ruknuddin Hassan 1959)
- d. Mendirikan Konperensi Pendidikan islam atau *Mohammedan Educational Conference* . Konferensi ini berusaha untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam pengembangan dan pembaharuannya.
- e. Sistem pendidikan Islam yang digawangi oleh Sayyid Ahmad Khan adalah sistem pendidikan Islam modern yang kurikulum , konten materi dan tujuan pendidikan Islamnya disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan Sayyid Ahmad khan merupakan integrasi pendidikan inggris modern dan pendidikan Islam tradisional. Sehingga konten materinya pun

mengintegrasikan pengetahuan umum modern dan pengetahuan Islam sekaligus, tanpa ada dikotomi antara keduanya.

Dari pemaparan tersebut konsep pembaharuan pendidikan Islam komprehensif yang dilakukan oleh Sayyid Ahmad Khan meruapakan konsep pendidikan Islam modern, hal ini tercermin dalam *Mohammedan Educational Conference* dan dalam perguruan tinggi Aligarh College-nya yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman, tidak hanya itu kurikulum , konten materi dan tujuan pendidikannya pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya serta tidak ada pendikotomian antara ilmu umum dan ilmu agama.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum di Indonesia yang memiliki konten yang bervariasi agar peserta didik dapat menguatkan kompetensi dan mendalami konsep dimana pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman era modern. (Fatirul 2022; Heni Susanti et al. 2024; Rahayu et al. 2022; Ramadan and Imam Tabroni 2020; Suryaman 2020) ada tujuh ciri khusus kurikulum merdeka ; (Heni Susanti et al. 2024; Rahayu et al. 2022; Ramadan and Imam Tabroni 2020)

Pertama, secara umum struktur kurikulum dengan pandangan baru terdiri dari pembelajaran yang bersifat intrakurikuler dengan tatap muka disertai kegiatan yang bersifat proyek, kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah dan visi misi sekolah.

Kedua, pada kurikulum merdeka dikenal istilah baru yaitu Capaian pembelajaran bukan lagi kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan maksud untuk mencapai kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara utuh sebagai kesatuan proses yang berkesinambungan, sehingga guru dalam melakukan asesmen pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah disepakati dan ditetapkan.

Ketiga, Pendekatan tematik pada kurikulum merdeka dapat diterapkan pada jenjang selain sekolah dasar (SD)

Keempat, Jumlah jam pada kurikulum merdeka tidak perminggu seperti pada kurikulum KTSP 2013 namun ditetapkan setahun

Kelima, untuk menguatkan profil pelajar Pancasila sekolah diberikan kebebasan untuk mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran begitu juga dengan asesmen diperbolehkan untuk melakukan asesmen lintas mata pelajaran.

Keenam, Kurikulum merdeka mengembalikan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada kurikulum sebelumnya dihilangkan. Mata Pelajaran teknologi Informasi dan komunikasi ini kemudian diberikan nomenklatur baru yaitu Informatika dan diajarkan mulai pada jenjang Sekolah menengah pertama.

Ketujuh, pada kurikulum merdeka (Kurikulum dengan paradigm baru) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah Dasar kelas IV,V dan VI diajarkan secara bersamaan dengan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial dengan tujuan peserta didik dapat lebih siap saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan secara terpisah saat jenjang sekolah menengah pertama, kemudian untuk penjurusan dan peminatan pada jenjang Sekolah Menengah Atas akan dilaksanakan kembali pada kelas XI dan XII.

Dari pemaparan mengenai kurikulum merdeka tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum dengan paradigm baru tersebut merupakan kurikulum dengan konsep kekinian artinya kurikulum dengan pendekatan lebih modern memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang ada dan tersedia, kemudian kurikulum dengan paradigma baru ini mengunakan konsep kedisinian artinya kurikulum ini memberikan keluluasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman namun tetap memperhatikan kebutuhan sekolah dan kemampuan sekolah dalam mengembangkan proyek yang disesuaikan dengan Visi misi sekolah dan sumber daya yang dimiliki.

Relevansi Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dengan Kurikulum Merdeka

Pembaharuan pemikiran Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dengan kurikulum merdeka dari pemaparan-pemaran berkaitan dengan pemikiran Sayyid Ahmad Khan dan kurikulum merdeka dapat disimpulkan relevansinya yaitu:

1. Kekinian

Pembaharuan pemikiran pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan menghendaki adakanya sistem pendidikan Islam yang modern yang kekinian mengikuti pola perkembangan zaman, hal ini dapat dilihat dari kurikulum, materi dan tujuan pendidikan Islam di Aligarh yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman pada saat itu begitu juga dengan pendidikan era zaman modern terutama dengan Kurikulum merdeka dimana dalam pengimplentasiaanya menghedaki adanya perubahan perubahan yang dinamis mengikuti pola perkembangan zaman seperti pemanfaatan teknologi dan pemanfaatan sumber daya lain untuk melaksanakan pembelajaran secara dinamis mengikuti perkembangan zaman.

2. Kedisinian

Pembaharuan Pemikiran pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan menghendaki adanya kolaborasi antara dua sistem pendidikan yaitu pendidikan islam tradisional dan pendidikan Inggris Modern artinya pendidikan yang dikehendaki tidak terlepas dari pengembangan pendidikan Islam tradisional hal ini selaras dengan pendidikan modern saat ini terutama kurikulum merdeka yang secara umum struktur kurikulum dengan pandangan baru terdiri dari pembelajaran yang bersifat intrakurikuler dengan tatap muka disertai kegiatan yang bersifat proyek, kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah dan visi misi sekolah artinya tidak terlepas dari pola pendidikan kedisinian.

3. Integrasi keilmuan

Pendidikan Islam sayyid Ahmad Khan menghedaki adanya pendidikan Islam modern yang dinamis, kontekstual dan integratif dimana dalam sistem pendidikannya

tidak mendikotomi pengetahuan umum modern dan pengetahuan agama, hal ini relevan dengan pendidikan modern saat ini terutama kurikulum merdeka yang menguatkan profil pelajar Pancasila yang tentu jelas tidak mendikotomi ilmu pengetahuan dalam implementasi pembelajarannya.

D. Kesimpulan

Gerakan pemaharuan pendidikan Islam yang Sayyid Ahmad Khan lakukan merupakan suatu jawaban atas kegundahannya terhadap pendidikan Islam pada masyarakat muslim India pada saat itu . usaha-usaha yang Sayyid Ahmad Khan dalam pendidikan Islam yaitu:

1. Mendirikan the Scientific atau the Translation Society dan british Indian Assosition.
2. Mendirikan sekolah-sekolah untuk umat Islam yang konten kurikulum dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan jaman dan diintegrasikannya ilmu umum dan agama
3. Mendirikan perguruan tinggi Islam Modern yaitu Aligarh College di mana di dalamnya terdapat sistem pendidikan Islam
4. Mendirikan Konperensi Pendidikan islam atau Mohammedan Educational Conference .
5. Sistem pendidikan Islam yang diciptakan oleh Sayyid Ahmad Khan adalah sistem pendidikan Islam modern yang kurikulum , konten materi dan tujuan pendidikan Islamnya disesuaikan dengan kebutuhan zaman
6. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan paradig baru tersebut merupakan kurikulum dengan konsep kekinian artinya kurikulum dengan pendekatan lebih modern memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang ada dan tersedia, kemudian kurikulum dengan paradigma baru ini menggunkan konsep kedisinian artinya kurikulum ini memberikan keluluasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman namun tetap memperhatikan kebutuhan sekolah dan kemampuan sekolah dalam mengembangkan projek yang disesuaikan dengan Visi misi sekolah dan sumber daya yang dimiliki

7. Relevansi pembaharuan pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan di India dengan kurikulum merdeka di Indonesia terletak pada konsep keduanya yang kekinian, kedisinian dan integrasi keilmuan.

Daftar Pustaka

- Ali, A. Mukti. 1993. *Alam Pikiran Islam Modern Di India Pakistan*. Bandung: Mizan.
- Amin, Saidul. 2014. "HUBUNGAN ISLAM , HINDU DAN KRISTEN DI INDIA : Studi Terhadap Pemikiran Keagamaan Syaid Ahmad Khan (1817-1898) Dan Abul Kalam Azad (1888-1958)." *TOLERANSI Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 6(2):179–87.
- Amrullah, Zen. 2021. "Gerakan Aligarh Di India (Refleksi Historis Gerakan Modernisme Pendidikan Sayyid Ahmad Khan)." *Journal TA'LIMUNA* 10(2):40–51. doi: 10.32478/talimuna.v10i2.772.
- Arif wahyudi. 2015. "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan." *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 3(1):28–39.
- Bus, Yecki. 2015. "Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Rekonstruksisme." *Jurnal Penelitian & Pengabdian* 3(1):57–71.
- Departemen Agama RI. n.d. "Sayyid Ahmad Khan (1817-1888)." *Ensiklopedi Islam Indonesia*.
- Fatirul, Noor Achmad. 2022. "Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan Dan Pendidik)." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67. doi: 10.58812/spp.v1.i02.
- Gunanwan, Yulistya. 2002. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern." IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Heni Susanti, Hafid Mulyawan, Radik Nanang Purnama, Maulida Aulia, and Ika Kartika. 2024. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(4):13404–8. doi: 10.47467/reslaj.v6i4.1339.
- Ifadah, Luluk, and Sigit Tri Utomo. 2019. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Al-Ghazali* 2(2):52.
- Marcus, Maryam Jameelah and Margaret. 1976. *Islam Dan Modernism, Terj.Syafiq Mughni and Djaenuri*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Musfioh, Imroh Atul. 2014. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2(1):14. doi: 10.21093/sy.v2i1.493.
- Mustika, A. I., and E. Roza. 2024. "Sayyid Ahmad Khan Sebagai Reformis Pendidikan Islam Di India." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 14:1–18.

- Nadawi, Abu Ali An Nadawi Abu Ali An. 1995. *Pertentangan Alam Pikiran Islam Dengan Alam Pikiran Barat*. Bandung: Ma'arif.
- NURHIDAYATI, N. I. M. 2014. "Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(4):6313–19. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Rahmani Begum Mohammad Ruknuddin Hassan. 1959. *The Educational Movement of Sir Syed Ahmed Khan*. London: University of London.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. 2020. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Lebah* 13(2):66–69. doi: 10.35335/lebah.v13i2.63.
- Smitt, Wilfred Cantwel. 1979. *Modern Islam In India*. New Delhi: Usha Publication.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1(1):13–28.
- Waseem, Filza. 2014. "Sir Sayyid Ahmad Khan and the Identity Formation of Indian Muslims through Education." *American Research Institute for Policy Development* 2(2):2333–5726.